

**TARI PERAK-PERAK DARI TAPANULI
TENGAH SEBAGAI WARISAN BUDAYA
YANG MENGANDUNG KEARIFAN LOKAL**

.

.

.

PUTRI OCTAVIANA SITORUS
PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI

2017

TARI PERAK-PERAK SEBAGAI KESENIAN DARI TRADISI DI PESISIR SIBOLGA

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk membahas Tari Perak-Perak sebagai salah satu warisan budaya yang berasal dari Sumatera Utara tepatnya pada masyarakat suku Tapanuli Tengah yang berada di pesisir Sibolga.

Tari perak-perak ditopang oleh beberapa elemen, yaitu gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, dan properti, serta tempat dan waktu pementasan. Tahapan-tahapan yang dimiliki dalam menarikan Tari Perak-Perak ialah, mendatangi pengantin, menyampaikan pesan untuk pengantin oleh orang tua kepada pengantin, bercerita yang dilakukan oleh kedua orang tua pengantin, memperingatkan kedua pengantin agar dapat membina rumah tangga dengan baik, memberi salam kepada para undangan yang dilakukan oleh orang tua pengantin, dan salam penutup atau perpisahan kepada pengantin.

Kata kunci : Tari Perak-Perak

1. PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal memiliki banyak keragaman budaya. Keragaman budaya ini terlihat dari beragam etnis dan suku bangsa yang mendiami wilayah provinsi Sumatera Utara, salah satunya adalah suku yang mendiami wilayah Pesisir Sibolga.

Wilayah Pesisir Sumatera Utara terbagi menjadi dua yaitu, Pesisir Timur dan Pesisir Barat. Pesisir Timur dimulai dari Kabupaten Langkat yang bersebelahan dengan Nangroe Aceh Darusalam sampai Pesisir Asahan dan Labuhan Batu. Sedangkan Pesisir Barat yaitu wilayah Pesisir

Sibolga yang dikenal dengan wilayah administrasi Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sepanjang garis pantai Timur sampai Barat terdapat ragam kebudayaan dan kesenian tradisional yang dipakai sebagai ungkapan dalam mengisi dinamika dalam kehidupan mereka. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari karya tulis dan beberapa informan bahwasanya, pada masa lalu di wilayah Pesisir Sibolga, ada sebuah bentuk kesenian dalam bentuk tari yang dipersembahkan di hadapan pengantin yang disebut dengan nama tari Perak-Perak. Namun saat ini tari tersebut sudah sangat jarang ditemukan pada masyarakat pesisir Sibolga, bahkan bisa dikatakan sudah hampir punah.

Tari Perak-Perak yang merupakan salah satu khasanah budaya di Tapanuli Tengah, memiliki kisah yang panjang dan unik di dalamnya. Koreografer Tari, Syawal Pasaribu menyatakan, tarian ini bukan hanya sekedar tari, melainkan gabungan antara seni sastra dan seni tari itu sendiri. Tari ini adalah media informatif, kekompakan antara seni sastra dan seni tari yang memungkinkan untuk dikembangkan(kolaborasi) sesuai dengan semangat zaman dan pola pikir masyarakat setempat.

Tari Perak-Perak pada awalnya adalah tari yang dibawakan oleh Raja pada saat mereka melaksanakan pesta perkawinan untuk anak mereka. Tarian ini dipersembahkan khusus kepada pengantin. Tari Perak-Perak berfungsi sebagai sarana dalam memberi nasehat-nasehat dari orang tua kepada anak mereka untuk menempuh hidup baru dalam satu rumah tangga. Disebut tari perak-perak dikarenakan pengantin wanita menggunakan aksesoris berupa rantai, gelang, dan anting yang terbuat dari perak. Tari Perak-Perak biasanya dilakukan jika kedua mempelai sama-sama berasal dari suku Tapanuli Tengah. Masyarakat Tapanuli Tengah percaya bahwa tari Perak-Perak adalah tari yang membawa keberkahan di dalam membina rumah tangga.

Walaupun tarian ini sudah sangat sulit ditemukan pada zaman sekarang di daerah Pesisir Sibolga, namun masih ada beberapa kelompok

masyarakat yang melestarikan tarian ini, salah satunya kelompok masyarakat Tapanuli Tengah yang saat ini tinggal di Kecamatan Medan Johor. Biasanya mereka membawakan tari Perak-Perak ketika sedang melangsungkan pesta perkawinan. Namun berbeda dengan awal mulanya, tari ini tidak harus dibawakan dengan kedua mempelai yang sama-sama suku Tapanuli Tengah.

2. BENTUK PENYAJIAN DARI RAGAM GERAK DALAM TARI PERAK-PERAK

Tari merupakan salah satu cabang kesenian yang didalamnya terdapat unsur penunjang untuk mengungkapkan ekspresi dengan media tubuh manusia yang ditopang oleh beberapa elemen, yaitu gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, dan properti, serta tempat dan waktu pementasan. Demikian pula tari Perak-Perak yang memiliki proses dan tujuan. Tahapan-tahapan yang dimiliki dalam menarikan Tari Perak-Perak ialah, mendatangi pengantin, menyampaikan pesan untuk pengantin oleh orang tua kepada pengantin, bercerita yang dilakukan oleh kedua orang tua pengantin, memperingatkan kedia pengantun agar dapat membina rumah tangga denngan baik, memberi salam kepada para undangan yang dilakukan oleh orang tua pengantin, dan salam penutup atau perpisahan kepada pengantin.

Tata rias yang digunakan untuk pengantin adalah rias gagah dan rias cantik. Sedangkan untuk penari dari tari perak-perak ini tidak mempunyai aturan tertentu dalam riasannya. Penari yang membawakan tari Perak-Perak tidak menggunakan aksesoris yang berwarna perak, karena segala aksesoris perak hanya digunakan oleh pengantin perempuan. Pengantin perempuan inilah yang menjadi simbol tari Perak-Perak.

Gerak yang ada dalam tari perak-perak mengandung pesan dari orang tua yaitu sebagai penari kepada anak-anak mereka yang sedang melangsungkan pernikahan.

Adapun tahapan gerak beserta maksud dari tari Perak-Perak ialah :

- a. Gerak mendatangi, yaitu orangtua mendatangi pengantin yaitu orangtua pihak laki-laki dan pihak perempuan.

Bapak :

Hitungan 1 x 8. Badan tegak menghadap ke depan. Kepala menghadap ke depan. Tangan ayah merangkil bahu si ibu. Kaki kanan lebih dahulu maju ke depan lalu diikuti oleh kaki kiri.

Dengan maksud, lihatlah nak kami kedua orangtuamu datang ke singgasanamu.

Ibu:

Hitungan 1 x 8. Badan tegak menghadap ke depan. Kepala menghadap ke depan. Tangan berada di samping kanan dan kiri. Kaki kanan lebih dahulu maju ke depan lalu diikuti oleh kaki kiri.

Dengan maksud tarian, maksud kedatangan kami untuk memberi bekal nasehat kepadamu.

- b. Gerak menyampaikan pesan, yaitu orangtua menyampaikan pesan untuk pengantin yang dilakukan oleh kedua orang tua dengan gerak kedua kaki dilipat dibawah paha.

Bapak :

Hitungan 1 x 8. Badan condong ke samping kiri. Kepala menghadap kepada kedua pengantin. Kedua tangan seperti

memberikan pesan kepada pengantin. Kaki kiri dilipat sebagai penyangga sedangkan kaki kanan jongkok ke depan.

Dengan maksud, sekarang kau sudah dewasa.

Ibu :

Hitungan 1 x 8. Badan condong ke samping kanan. Kepala menghadap kepada kedua pengantin. Kedua tangan seperti memberikan pesan kepada pengantin. Kedua kaki dilipat bersimpuh.

Dengan maksud, kami lepaskan kau juga dengan kasih sayang.

- c. Gerak bercerita, yaitu kedua orang tua bercerita secara bergantian kepada anak mereka.

Bapak :

Hitungan 1 x 8. Badan berdiri dan condong ke samping kiri. Kepala menghadap kepada pengantin. Kedua tangan seperti memberikan pesan kepada pengantin. Kaki kiri bersilang sedangkan kaki kanan berada di depan.

Dengan maksud, wahai anakku lihat dan perhatikan apa yang kami nasehatkan padamu

Ibu :

Hitungan 1 x 8. Badan condong ke samping kanan. Kepala menghadap pada kedua pengantin. Tangan seperti memberi pesan pada kedua pengantin. Kedua kaki berlipat bersimpuh.

Dengan maksud, dari kecil kau kunasuh dan ku ayun, ku nina bobokkan.

- d. Gerak memperingatkan, yaitu kedua orangtua memperingatkan pengantin agar mereka dapat membina rumah tangga yang baik.

Bapak :

Hitungan 1 x 8. Badan condong ke samping kanan. Kepala mengikuti arah tangan. Tangan kanan menggenggam ke depan, sedangkan kiri berada di dalam dada. Kaki kiri dilipat sebagai penyangga sedangkan kaki kanan jongkok ke depan, dan condong ke kanan.

Dengan maksud, siang dan malam ayahmu ini bekerja untuk kehidupan kita

Ibu :

Hitungan 1 x 8. Badan condong ke samping kiri. Kepala mengikuti arah tangan. Tangan kanan menggenggam ke depan tangan kiri berada di atas paha. Kedua kaki dilipat bersimpuh dan dilakukan dengan condong ke kiri.

Dengan maksud, ku asuh kau dengan buaian dan sayang

- e. Gerak salam undangan, yaitu kedua orangtua memberi salam kepada para undangan.

Bapak :

Hitungan 1 x 8. Badan membelakangi pengantin, tegak menghadap ke para undangan. Kepala membelakangi pengantin, tunduk menghadap undangan. Tangan kanan dikepal dan ditekuk di depan dada, tangan kiri dikepal ke samping. Kaki kiri dilipat sebagai penyangga sedangkan kaki kanan jongkok ke depan.

Dengan maksud, lihatlah anakku, sekarang dia sudah kulepas, terimakasih.

Ibu :

Hitungan 1 x 8. Badan condong ke samping kanan .Kepala menghadap kepada kedua pengantin. Kedua tangan seperti memberikan pesan kepada pengantin. Kedua kaki dilipat bersimpuh.

Dengan maksud, semoga kehadiran semuanya memberi kebahagiaan dan kegembiraan.

- f. Salam penutup, orangtua melakukan gerak pulang sebagai perpisahan kepada pengantin.

Bapak :

Hitungan 1 x 8. Badan tegak membelakangi pengantin. Kepala menghadap ke depan. Tangan ayah merangkil bahu si ibu. Kaki kanan lebih dahulu maju ke depan lalu diikuti oleh kaki kiri.

Ibu :

Hitungan 1 x 8. Badan tegak membelakangi pengantin. Kepala menghadap ke depan. Kaki kanan lebih dahulu maju ke depan lalu diikuti oleh kaki kiri.

3. KESIMPULAN

Tari Perak-Perak pada masyarakat Tapanuli Tengah merupakan salah satu bentuk tari yang kaya akan nilai-nilai budaya. Tari ini sudah jarang ditemukan pada masyarakat Tapanuli Tengah yang berada di Pesisir

Sibolga. Namun tari Perak-Perak ini sudah dapat ditemukan di Kecamatan Medan Johor.

Tari Perak-Perak adalah tari yang secara khusus dipersembahkan di hadapan pengantin. Disebut Tari Perak-Perak karena pengantin perempuan menggunakan aksesoris berupa rantai, gelang dan anting yang terbuat dari perak. Tari ini dibawakan oleh kedua orang tua pengantin baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Tari ini pada awalnya dipersembahkan oleh para raja kepada anaknya yang sedang melangsungkan pesta pernikahan.

Fungsi tari Perak-Perak pada masyarakat Tapanuli Tengah adalah sebagai tari upacara perkawinan sebagai sarana memberi nasehat dari orang tua kepada anak mereka untuk menempuh hidup dalam satu rumah tangga

Bentuk penyajian Tari Perak-Perak pada masyarakat Tapanuli Tengah ialah dipersembahkan di hadapan pengantin, yang menarik adalah orang tua dari kedua belah pihak. Ragam gerak tari ini adalah mendatangi pengantin, menyampaikan pesan, bercerita, memperingatkan, memberi salam pada para undangan, salam penutup (pulang).

DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Nila Wahyuni. 2011. Tari Perak-Perak pada Masyarakat Tapanuli Tengah di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Medan. Fakultas Bahasa dan Seni Unimed.

<https://www.google.co.id/amp/s/naulipesisir.wordpress.com/2012/05/24/tari-perak-perak/amp/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Putri Octaviana Sitorus, lahir di Tarutung, Sumatera Utara-Indonesia pada 26 Oktober 1993, adalah seorang Sarjana Pendidikan Luar Sekolah dari Universitas Negeri Medan tahun 2011. Saat ini sedang mengambil program Magister Seni pada program studi Penciptaan dan Pengkajian Seni di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.